

## **PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANYA DENGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi kasus Pada UMKM Kabupaten Kerinci)**

**Zachari Abdallah<sup>1</sup>, Maryanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIE Sakti Alam Kerinci

Email: zachari.abdallah87@gmail.com maryantoyanto1974@gmail.com

### **Abstrak**

Menurut (Bank Indonesia, 2015) Kelayakan usaha, aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek sumber daya manusia (tenaga kerja) merupakan permasalahan UMKM yang dirasakan selama ini oleh pihak Bank. Belum adanya kesamaan mindset antara persyaratan bank yang harus dipenuhi oleh UMKM, termasuk ketersediaan laporan keuangan dan bussines plan (rencana pengembangan usaha) merupakan kendala yang menyebabkan minimnya akses keuangan UMKM. Menurut (Rudiantoro & Siregar, 2012) Potensi yang besar dari Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering terkendala masalah permodalan untuk mengembangkan usaha. Jika UMKM tidak melakukan inovasi dan pengembangan usahanya, maka bisa jadi banyak pelaku UMKM yang tidak bisa melanjutkan usahanya. Bagi perusahaan yang akan memenangkan persaingan dalam segmen pasar, maka dia harus mencapai titik kualitas dalam segala aspek. Tentunya tidak hanya memperhatikan produk yang berkualitas saja, namun yang lebih murah dan memiliki pelayanan yang lebih baik akan menjadi incaran para konsumen. Sebagian besar UMKM hanya menggunakan dana (modal) pribadi dalam menjalankan usahanya dan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan, padahal untuk mengembangkan sebuah usaha menjadi lebih baik dibutuhkan dana yang cukup besar dan pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kerinci. 2.

Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Moeloeng 2012:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sugiyono (2010:14) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna. Adapun luaran dari penelitian ini adalah: 1. Publikasi pada Jurnal Ilmiah Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk terbit pada jurnal nasional terakreditasi yang menunjang untuk profesi. 2. HaKI (Hak atas Kekayaan Intelektual) Hasil Penelitian ini penting untuk mengukuhkan penemuan dari dosen sebagai salah satu perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual hasil dari penemuan di masyarakat umum.

**Kata Kunci:** Akuntansi, Akuntabilitas, SAK ETAP, UMKM

### **Abstract**

*According to (Bank Indonesia, 2015) Business feasibility, financial aspects, marketing aspects and aspects of human resources (labor) are MSME problems that have been felt so far by the Bank. The lack of a common mindset between bank requirements that must be met by MSMEs, including the availability of financial statements and bussines plans (business development plans) is an obstacle that causes the lack of access to MSME finances. According to (Rudiantoro & Siregar, 2012) The great potential of Enterprises, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is often constrained by capital problems to develop businesses. If MSMEs do not innovate and develop their business, then there could be many MSME actors who cannot continue their business. For a company that will win the competition in the market segment, then it must reach the point of quality in all aspects. Of course,*

*not only paying attention to quality products, but those that are cheaper and have better service will be the target of consumers. Most MSMEs only use personal funds (capital) in running their business and there is no separation between personal money and company money, even though to develop a business for the better requires considerable funds and separation between personal money and company money. The objectives of this study are: 1. To determine the application of SAK ETAP in the presentation of financial statements to MSMEs in Kerinci Regency. 2. To find out the obstacles faced in the application of SAK ETAP to MSMEs in Kerinci Regency. This research uses a qualitative approach. (Moeloeng 2012:6) states that qualitative research is research that intends to understand the phenomenon of what the subject of the study experiences for example behavior, perception, motivation, action, etc., holistically, and by means of descriptions in the form of words and language, in a special context that is natural and by utilizing various scientific methods. Sugiyono (2010: 14) states that qualitative methods are used to obtain in-depth data, namely data that contains meaning. The outputs of this study are: 1. Publication in Scientific Journals The results of this research are expected to be published in accredited national journals that support the profession. 2. Intellectual Property Rights (Intellectual Property Rights) The results of this research are important to confirm the findings of lecturers as one of the protections of Intellectual Property Rights resulting from inventions in the general public.*

**Keywords:** Accounting, Accountability, SAK ETAP, MSMEs

## PENDAHULUAN

Modal utama pembangunan perekonomian Indonesia bergantung pada keberadaan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang handal dan kuat. Namun, selama ini Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih memiliki banyak keterbatasan dan kendala terutama kendala yang terdapat antara UMKM dan perbankan selaku penyalur kredit bagi UMKM. Menurut (Bank Indonesia, 2015) Kelayakan usaha, aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek sumber daya manusia (tenaga kerja) merupakan permasalahan UMKM yang dirasakan selama ini oleh pihak Bank. Belum adanya kesamaan *mindset* antara persyaratan bank yang harus dipenuhi oleh UMKM, termasuk ketersediaan laporan keuangan dan *business plan* (rencana pengembangan usaha) merupakan kendala yang menyebabkan minimnya akses keuangan UMKM. Padahal dengan adanya laporan sangat bermanfaat dalam membantu UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan Usaha Kecil. Menurut (Rudiantoro & Siregar, 2012) Potensi yang besar dari Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering terkendala masalah permodalan untuk mengembangkan usaha. Jika UMKM tidak melakukan inovasi dan pengembangan usahanya, maka bisa jadi banyak pelaku UMKM yang tidak bisa melanjutkan usahanya. Bagi perusahaan yang akan memenangkan persaingan dalam segmen pasar, maka dia harus mencapai titik kualitas dalam segala aspek. Tentunya tidak hanya memperhatikan produk yang berkualitas saja, namun yang lebih murah dan

memiliki pelayanan yang lebih baik akan menjadi incaran para konsumen. Sebagian besar UMKM hanya menggunakan dana (modal) pribadi dalam menjalankan usahanya dan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan, padahal untuk mengembangkan sebuah usaha menjadi lebih baik dibutuhkan dana yang cukup besar dan pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Martani, 2012) Akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai.

Menurut (anggraini, 2019) terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber dari bukti transaksi. Tahap pertama adalah pencatatan, tahap kedua menyusun daftar saldo, tahap ketiga atau terakhir menyusun laporan keuangan.

Menurut (Martani 2011) SAK ETAP adalah Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP sebagai solusi bagi SME (*Small Medium Enterprise*, ETAP).

Menurut (Krisdiartiwi dalam Suharno 2014) SAK ETAP adalah suatu prinsip, prosedur, metode atau aturan penyusunan laporan keuangan pada entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas usaha yang tidak tercatat di pasar modal.

Menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008) menyebutkan bahwa definisi UMKM adalah sebagai berikut :

### 1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

## **2. Usaha Kecil**

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

## **3. Usaha Menengah**

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Laporan keuangan UMKM lebih sederhana dari laporan keuangan perusahaan yang kategori besar yang mengacu pada SAK Umum atau SAK ETAP. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari 5, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Menurut SAK EMKM, laporan keuangan UMKM minimum terdiri dari 3 jenis, yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan

2. Laporan Laba Rugi
3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan posisi keuangan atau yang biasa disebut Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

1. **Aset** adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
2. **Liabilitas** adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. **Ekuitas** adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya

Dalam SAK EMKM Bab 4 dijelaskan bahwa Laporan Posisi Keuangan pada umumnya mencakup akun-akun berikut ini:

1. kas dan setara kas;
2. piutang;
3. persediaan;
4. aset tetap;
5. utang usaha;
6. utang bank;
7. ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Laporan Laba Rugi menyajikan informasi kinerja keuangan entitas yang mencakup Penghasilan dan Beban.

1. **Penghasilan (*income*)** adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
2. **Beban (*expenses*)** adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

1. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
2. Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset

Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

1. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.
2. Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

1. pendapatan;
2. beban keuangan;
3. beban pajak

Catatan atas laporan keuangan memuat:

1. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
2. ikhtisar kebijakan akuntansi;

3. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Moeloeng 2012:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sugiyono (2010:14) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna.

Menurut Bungin (2003:19) menyatakan bahwa bila kita melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu, maka kita melakukan apa yang disebut studi kasus. Sedangkan menurut (Uma Sekaran 2006:46), studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan yang dialami dalam situasi saat ini.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif – kualitatif yaitu wawancara langsung pada pemilik UMKM tentang pencatatan transaksi keuangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengeluaran seperti pembelian bahan bangunan, membayar hutang, penggajian dan pemasukan yang dilakukan berupa penambahan kas atau modal dari pemilik Tokodan penjualan dari produk yang dijual. Meskipun dalam pencatatannya sudah bagus, tapi belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada. Pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman pemilik. Catatan akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hanya menggunakan catatan sebagai berikut:

**Tabel 5.1**

**Catatan Kas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

**Per 31 Desember 2021**

<b>NO</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>DEBIT (Rp)</b>	<b>KREDIT(Rp)</b>	<b>SALDO(Rp)</b>
1	Kas	100.000.000		100.000.000
2	Pendapatan Lain-lain	500.000		100.500.000
	<b>Pembelian :</b>			
3	Pembelian Bahan Bangunan		28.300.000	72.200.000
4	Timbangan		250.000	71.950.000
5	Tali		120.000	71.830.000
6	Papan nama toko		400.000	71.430.000
7	Baju karyawan		400.000	71.030.000
8	Meteran		140.000	70.890.000
9	Tempat sampah		50.000	70.840.000
10	Lain-lain		950.000	69.890.000
	<b>Biaya-biaya</b>			
11	Biaya Gaji Karyawan		26.400.000	43.490.000
12	Biaya Air		1.200.000	42.490.000
13	Biaya Angkutan		7.600.000	34.690.000
14	Biaya Perawatan kendaraan		1.150.000	33.540.000
15	Biaya Lain-lain		1500.000	32.040.000
	<b>Pembayaran Hutang</b>			
16	BPKB		2.000.000	30.040.000
17	Hutang Pak Disma		1.050.000	28.990.000
<b>Total</b>				<b>28.990.000</b>

Sumber : Laporan keuangan Umkm

**Tabel 5.2**

**Catatan Hutang UMKM**

**Per 31 Desember 2021**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Sisa Hutang (Rp)</b>
1	Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB)	500.000
2	Pak Rahmat	300.000

Sumber : Data Laporan Keuangan

**Tabel 5.3**

**Laporan Gaji Karyawan UMKM**

**Per 31 Desember 2021**

No	Nama	Gaji Per Bulan (Rp)
1	Edi	700.000
2	Zomi	500.000
3	Vaizal	500.000
4	Eko	500.000
<b>Total</b>		<b>2.200.000</b>

Sumber : *Data Laporan Keuangan*

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat tingginya gaji karyawan berbeda yang disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Tingkat lamanya bekerja karyawan dari awal masuk hingga saat ini
2. Kegigihan karyawan dalam bekerja dan kedisiplinannya.

Gaji tertinggi dari karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah saudara Edi sebesar Rp. 700.000, di karenakan saudara edi karyawan dengan bekerja paling lama (senior). Sedangkan yang lainnya, saudara ,zomi,vaizal, rata-rata sebesar Rp. 500.000, di karenakan mereka tergolong karyawan baru di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

**Tabel 5.4**

**Laporan Laba Rugi**

**Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021**

Pendapatan	100.500.000		
Total Pendapatan			100.500.000
Laba Kotor			100.500.000
Pembelian barang		1.360.000	
Pembelian Lain-lain		950.000	
Pembelian bahan bangunan		28.300.000	
Pembayaran Hutang		3.050.000	
<b>Biaya-biaya</b>			
Biaya Gaji		26.400.00	
Biaya Air		1.200.000	
Biaya Angkutan		7.600.000	
Biaya Perawatan Kendaraan		1.150.000	
Biaya Lain-lain		1.500.000	
Total Biaya			71.510.000
Laba Bersih			28.990.000

Sumber : *Laporan Keuangan UMKM*

**Tabel 5.5**  
**Laporan Aset**  
**Per 31 Desember 2021**

No	Nama	Nilai (Rp)
1	Tanah	75.000.000
2	Kendaraan	3.500.000
<b>Total</b>		<b>78.500.000</b>

Sumber : *Data Laporan Keuangan*

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam laporannya belum menghitung beban penyusutan dalam asetnya. Sehingga laporan nilai aset mulai dari awal diterima hingga saat ini masih sama dan belum mengalami penyusutan. Seharusnya UMKM juga menghitung beban penyusutan dari akun aset nya berdasarkan umur manfaat ekonomis.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada Usaha Mikro Kecildan Menengah (UMK) Desa Pancuran Bangko Kecamatan Keliling Danau, penulis mendapatkan data berupa catatan laporan keuangan UMKM per 31 desember 2021, yaitu catatan kas, catatan hutang, catatan laporan gaji karyawan, laporan laba rugi, dan laporan aset. Dari data tersebut penulis ingin melihat apakah catatan laporan keuangan UMKM ini sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau belum.

Laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Paragraf 8.2 Catatan atas laporan keuangan harus:

Menyajikan informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan sehingga penulis merekomendasikan Catatan Atas Laporan Keuangan ada pada lampiran.

- 1) kebijakan akuntansi tertentu yang di gunakan.

- 2) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam Laporan Keuangan.
- 3) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam Laporan Keuangan, tetapi relevan untuk memahami Laporan Keuangan.

Paragraf 8.3 menyatakan secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK ETAP
- 2) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan
- 3) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- 4) Pengungkapan lain.

Pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar memiliki banyak manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan evaluasi, apa saja kekurangan dan kelalaian selama ini, sudah benarkah penggunaan dana yang ada. Sehingga untuk kedepannya UMKM bisa menjadi lebih baik. Bisa hati-hati dalam menggunakan dana.
2. Mengetahui besarnya pendapatan dan pengeluaran sehingga laba/rugi dari perusahaan bisa diketahui melalui laporan keuangan .
3. Sesuai dengan prinsip perusahaan yaitu *going concern* yang menginginkan perusahaan untuk terus berkembang. Maka untuk mengembangkan usahanya diperlukan banyak usaha, salah satunya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.
4. Dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar bisa dijadikan untuk mengajukan modal usaha kepada pihak bank maupun investor. Karena salah satu syarat untuk mengajukan kredit atau pendanaan adalah laporan keuangan.
5. Sebagai acuan dalam hal pengambilan keputusan terutama bagi pemimpin perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan maka pemimpin dituntut untuk cepat mengambil keputusan, jika memiliki dana yang berlebih mau

diapakan dana tersebut sehingga perusahaan bisa menjadi berkembang. Jika kekurangan dana maka apa yang harus dilakukan pemilik apakah pinjam dana bank atau bagaimana. Maka dari itu laporan keuangan sangat bermanfaat bagi kelangsungan jalannya.

Kendala dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangannya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman pemilik maupun karyawan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
2. Kurangnya sosialisasi terkait Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku pencetus pedoman standar ini
3. Belum adanya pendampingan yang intensif terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh badan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terkait.

Tidak adanya pengawasan dari pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum sepenuhnya terealisasi. Hal ini karena adanya faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya penerapan SAK ETAP tersebut. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menganalisis terdapat beberapa hal yang menghambat penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan UMKM.

1. Rendahnya pemahaman pemilik maupun karyawan terhadap SAK ETAP.
2. Kurangnya sosialisasi terkait Laporan Keuangan yang sesuai SAK ETAP oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku pencetus pedoman standar ini.
3. Belum adanya pendampingan yang intensif terkait penerapan SAK ETAP oleh badan UMKM terkait.
4. Tidak adanya pengawasan dari pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang disusun oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Toko Alvin terdiri atas Catatan Kas, Catatan Hutang, Laporan Gaji Karyawan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan aset. Hal ini masih belum sesuai dengan standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Di dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. Dalam pengakuan, pengukuran, penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan benar. Karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih menggunakan metode pencatatan *cash basis* sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) harus menggunakan *accrual basis*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andang, S. 2013. *Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan.
- Andriani, L., A. T. Atmadja, dan N. K. Sinarwati. 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (MKM) (Sebuah Studi Interpretif Pada Peggy Salon). *E-Journal*. Vol. 2.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Pertama, Cetakan ke-2*. Jakarta : Kencana.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Fanny. 2012. Contoh Membuat Akuntansi Excel
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Tujuh Tantangan UKM di Tengah Krisis Global. *Harian Bisnis Indonesia*. <http://www.mudrajad.com>.

- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Tujuh Tantangan UKM di Tengah Krisis Global. *Harian Bisnis Indonesia*. <http://www.mudrajad.com>. Diunduh pada tanggal 7 Juni 2016.
- Meleong, Lexy J. 2012. "Metode Penelitian Kualitatif". PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Putra, Herman Adhy dan Elisabeth Penti Kurniawan. 2012. *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*. Pekan Ilmiah Dosen FEB-Universitas Kristen Satya Wacana. 14 Desember 2012.
- Rudiantoro, R., dan S. V. Siregar. 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Depok: Universitas Indonesia
- Sisca Ayu Putri Darsono. (2011). "Studi tentang penerapan pencatatan keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah ( studi kasus pada Depot trifena di kota Mojokerto". Universitas Pembangunan Nasional " Veteran" Jawa Timur
- Tanugraha, Jevon. 2012. Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT TDMN, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.<http://fe-akuntansi.unila.ac.id/>. Diakses 10 November 2015.
- Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2008 *tentang UMKM Bab IV Pasal 16*. Jakarta
- Vina Mukti Azaria.(2013). Penerapan akuntansi pada UKM unggulandi Kabupaten Kota Blitar dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP". Universitas Jember
- Wahdani dan Suhairi. 2006. *Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang (23-26 Agustus):1-12.